

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar, terencana, serta berjenjang yang dilakukan oleh orang atau negara untuk mengasah dan mengaktifkan potensi-potensi yang dimiliki oleh seseorang (Syukurman, 2020). Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam kecerdasan bangsa serta penopang peningkatan sumber daya manusia. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan, karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan (Stefanus, 2018). Dengan demikian melalui pendidikan manusia akan mampu mengenal dirinya dan hidup bermasyarakat dengan baik.

Menurut Kaharuddin (2020) belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik maupun psikis. Dengan belajar akan menghasilkan suatu perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut memiliki nilai positif bagi dirinya. Kegiatan belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Hamdayama, 2016). Individu yang mengalami proses belajar tentunya menyadari jika dirinya mengalami suatu transformasi sebagai akibat dari proses belajar, serta pergantian tersebut dapat dilihat dengan terdapatnya suatu keahlian yang lebih dalam dari apa yang di pelajarnya (Andi, 2017).

Kemampuan berpikir kritis merupakan sikap mental yang dialami seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan atau situasi yang harus diselesaikan, menggabungkan unsur kreativitas, rasa ingin tahu, serta musyawarah untuk memecahkan suatu masalah dalam membuat suatu keputusan (Susanti, dkk, 2022). Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis ini menjadi sangat penting sifatnya dan harus ditanamkan sejak dini baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal dibutuhkan berpikir secara aktif. Hal ini berarti proses pembelajaran yang optimal membutuhkan pemikiran kritis dari si pembelajar (Deti, 2016).

Proses berpikir kritis dalam kegiatan pendidikan dapat mempersiapkan peserta didik menuju pemenuhan sendiri akan kebutuhan intelektualnya. Selanjutnya dalam pembelajaran, pengembangan keterampilan berpikir kritis melibatkan peserta didik sebagai pemikir daripada seseorang yang belajar secara verbalistik (Nahadi, dkk, 2021). Kemampuan berpikir kritis digambarkan sebagai proses bagaimana siswa menggunakan keterampilan tingkat tinggi yang mereka miliki untuk memahami masalah, menganalisis, mensintesis, dan menilai ide-ide mereka secara logis. Namun pada kenyataannya kemampuan berpikir kritis tidak

memenuhi dalam output pembelajaran. Menurut Tumanggor (2021) Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa menjadi masalah pendidikan secara lokal maupun nasional.

Ekonomi merupakan mata pelajaran bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan. Pada kurikulum 2013 mata pelajaran ekonomi menjadi salah satu struktur mata pelajaran SMA/MA yang masuk dalam kelompok mata pelajaran peminatan ilmu sosial. Penerapan kurikulum 2013 telah membuat banyak perubahan yang signifikan pada pembelajaran ekonomi di sekolah. Guru dituntut untuk dapat melakukan revolusi pembelajaran sehingga kompetensi pembelajaran dapat tercapai.

Sebagai seseorang guru yang senantiasa dituntut ialah, bagaimana bahan pembelajaran yang di sampaikan sanggup di kuasai oleh peserta didik dan metode yang dimiliki agar peserta didik dapat belajar dengan efektif. Hal ini merupakan salah satu kesulitan yang dialami oleh guru. Menurut Sudarmanto dkk, (2021) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung agar mampu menyampaikan ilmu pengetahuan dan mendidik siswa dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan harapan siswa dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, guru mesti dapat merancang metode pembelajaran yang aktif serta inovatif. Penggunaan metode yang tepat akan menghasilkan suasana belajar yang aktif dan sanggup tingkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama dengan Bapak Ida Bagus Eka Husada, S.Pd selaku guru mata pelajaran ekonomi di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Singaraja, beliau menjelaskan bahwa seluruh kelas XII IPS memiliki keadaan yang hampir sama, namun kelas yang kurang memperoleh tingkat berpikir kritis dibandingkan kelas XII IPS lainnya adalah kelas XII IPS 1 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang siswa yang terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pada kelas XII IPS 1 memperoleh tingkat berpikir siswa tergolong rendah pada saat kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara tersebut didapat bahwa ketika kegiatan pembelajaran terjadi, hanya sejumlah siswa yang mampu berpikir kritis. Rendahnya berpikir kritis siswa dapat dilihat dari. 1) kurang aktifnya siswa dalam bertanya dan menjawab di kelas 2) siswa kurang mampu dalam menyelesaikan suatu permasalahan/kasus 3) siswa masih kurang dalam mengembangkan suatu ide dan pendapatnya 4) siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi suatu masalah/kasus 5) siswa masih sulit dalam menganalisis suatu permasalahan/kasus dan 6) siswa kurang dalam mengevaluasi dan menyimpulkan

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas XII IPS 1, pembelajaran ekonomi umumnya masalah-masalah yang peneliti temukan mengacu pada kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dimana siswa masih belum mampu dalam mengembangkan daya nalarnya terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Guru hanya menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman saja dan peserta didik belum sampai pada tahap analisis masalah serta dalam penyampaian materi pembelajaran siswa hanya ditugaskan sekedar membaca literasi atau sumber belajar

kemudian langsung menyampaikannya bukan menelaah kembali isi dari sumber belajar tersebut. Guru masih kurang menggunakan IT seperti gambar atau audio berupa kasus-kasus pada saat proses pembelajaran. Sehingga masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengidentifikasi kasus-kasus, mengevaluasi argument dalam materi yang diberikan oleh guru di kelas secara langsung, karena di sekolah mereka sering mencari jawaban di internet dan apa yang mereka jawab itu adalah hasil dari pencarian di internet, bukan berdasarkan kemampuan mereka secara langsung, sehingga ketika siswa diminta untuk tidak menggunakan *handphone* untuk mencari jawaban siswa kesulitan menganalisis informasi yang ada, sehingga siswa hanya menerika apa adanya informasi, siswa sulit mengevaluasi dan menyimpulkan keputusan dalam setiap pertanyaan secara kritis. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang terlatih untuk mengembangkan daya nalarnya dalam memecahkan permasalahan dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kurang dilatih untuk menganalisis suatu informasi dan masalah sehingga kemampuan berpikir kritis siswa kurang dapat berkembang dengan baik.

Setelah dikaji berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan didalam kelas didapat penyebab kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa karena sampai sata ini pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih banyak didominasi pada pendekatan konsep dan berpusat pada guru dengan menggunakan metode konvensional yang mana pembelajaran berpusat kepada guru bukan peserta didik. Oleh sebab itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan mengganti metode pembelajaran yang biasa diterapkan. Metode pembelajaran yang monoton dan tidak menarik akan

membuat siswa merasa bosan dan menghiraukan materi yang disampaikan, dimana siswa hanya perlu menyimak dan memperhatikan penjelasan guru. Maka dari itu diperlukan suatu metode yang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa yakni dengan menerapkan metode pembelajaran *brainstorming*.

Brainstorming merupakan salah satu metode pembelajaran yang sanggup meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Ridwan, (2019) metode *brainstorming* atau metode curah gagasan adalah metode pengumpulan sejumlah besar gagasan dari sekelompok orang dalam waktu singkat. Metode ini sering digunakan dalam pemecahan atau penyelesaian masalah, kegiatan curah gagasan sangat berguna untuk membangkitkan semangat belajar dan suasana menyenangkan ke dalam kegiatan kelompok, serta mengembangkan berpikir kritis masing-masing siswa. Menurut Utami (2015) metode *brainstorming* merupakan sebuah metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi berpikir kritis siswa lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini dikarenakan penggunaan metode *brainstorming* ini melibatkan siswa untuk menjadi aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam metode *brainstorming* ini adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta. Dengan adanya metode ini dapat mendorong siswa untuk mengembangkan dan mengemukakan sebanyak mungkin gagasan untuk memecahkan masalah (Abdul, 2017).

Metode ini diterapkan dengan menjadikan proses belajar mengajar yang menarik serta dapat melatih pikiran siswa guna dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga secara tidak langsung bahwa metode ini telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat ikut berpartisipasi dalam

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Apabila semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa dalam memecahkan suatu masalah, maka secara tidak langsung dapat menambah kemampuan berpikir kritisnya.

Berkaitan dengan hal diatas, maka peneliti tertarik untuk meninjau lebih jauh dan melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran dan peningkatakan kemampuan berpikir kritis siswa dengan judul: **Penerapan Metode *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Singaraja.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, berikut merupakan identifikasi masalah antara lain.

- 1) Masih rendahnya keaktifan belajar siswa.
- 2) Masih rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa.
- 3) Kurangnya usaha yang dilakukan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya
- 4) Metode yang selama ini digunakan belum berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini jelas dan terukur, maka diperlukan pembatasan masalah antara lain.

- 1) Tindakan perbaikan pada penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran ekonomi di kelas XII IPS 1.
- 2) Tindakan perbaikan dilakukan di kelas XII IPS 1 melalui penerapan metode *brainstorming* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Apakah penerapan metode *brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Singaraja?
- 2) Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *brainstorming* pada mata pelajaran ekonomi di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk.

- 1) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan metode pembelajaran *brainstorming* dalam pembelajaran ekonomi di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Singaraja.
- 2) Mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *brainstorming* dalam pembelajaran ekonomi di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan menambah kajian ilmu yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

penelitian ini bermanfaat guna memperdalam lagi mengenai penelitian ilmiah dan menambah pengetahuan penulis mengenai metode pembelajaran *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa serta agar penulis bisa menerapkannya di lapangan jika menjadi guru kelak.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif sebagai input dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah.

3) Bagi Guru

Untuk mengetahui bahwa keterampilan siswa harus dirangsang dengan metode pembelajaran yang tepat, dan menjadi alternatif baru bagi guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

4) Bagi Siswa

Untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Singaraja dan Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.